



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru di Sekolah Menengah Teologi Kristen

Rizkhy Maryos Elisa Oematan

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

e-mail : elisamaryos02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMTK Arastamar Soe. Kedisiplinan guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru di SMTK Arastamar Soe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru melalui beberapa strategi: (1) menetapkan peraturan dan tata tertib yang jelas, (2) melakukan pengawasan rutin terhadap kehadiran dan kinerja guru, (3) memberikan pembinaan dan motivasi secara berkala, (4) menerapkan sistem reward dan punishment yang adil, dan (5) menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, kondisi geografis sekolah, dan perbedaan pemahaman tentang standar kedisiplinan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMTK Arastamar Soe, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Rekomendasi yang diberikan antara lain peningkatan program pembinaan guru, pengembangan sistem monitoring yang lebih efektif, dan penguatan kerja sama dengan pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci: kepala sekolah, kedisiplinan guru.

Abstract

This study aims to analyze the role of the principal in improving teacher work discipline at SMTK Arastamar Soe. Teacher discipline is an important factor in creating an effective and quality learning environment. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study consisted of the principal, vice principal, and teachers at SMTK Arastamar Soe. The results of the study indicate that the principal has carried out his role in improving teacher work discipline through several strategies: (1) establishing clear rules and regulations, (2) conducting routine supervision of teacher attendance and performance, (3) providing regular coaching and motivation, (4) implementing a fair reward and punishment system, and (5) being a role model in terms of discipline. The challenges faced include limited facilities and infrastructure, the geographical conditions of the school, and differences in understanding of disciplinary standards. The conclusion of this study shows that the role of the principal is very significant in improving teacher work discipline at SMTK Arastamar Soe, although there are still several obstacles that need to be overcome. Recommendations provided include improving teacher development programs, developing a more effective monitoring system, and strengthening cooperation with education stakeholders.

Keywords: principal, teacher discipline.

Copyright (c) 2025 Rizkhy Maryos Elisa Oematan

✉ Corresponding author :

Email : elisamaryos02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.7998>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan sebuah sekolah dalam menjalankan fungsinya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja para guru (Hanim et al., 2020).

Sekolah juga adalah salah satu lembaga yang dirancang untuk pengajaran bagi siswa-siswi yang dibawah pengawasan guru, serta sekolah juga merupakan tempat kedua bagi anak-anak untuk berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah adalah tempat atau lembaga dimana orang-orang dapat belajar keterampilan seperti membaca, menulis, dan berperilaku baik. Sekolah adalah tempat dimana guru dan siswa-siswi belajar dan mengajar Warsono, (2021). Berbagai faktor di sekolah, terutama kepala sekolah, dapat memengaruhi keberhasilan sekolah, faktor tersebut antara lain: 1) kepemimpinan yang efektif. 2) kemampuan komunikasi. 3) pengelolaan kinerja. 4) evaluasi keputusan yang tepat dan tepat waktu. 5) fokus pada pembelajaran dan kurikulum.

SMTK Arastamar Soe, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah teologi Kristen di Nusa Tenggara Timur, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sosok kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya secara efektif, terutama dalam hal meningkatkan kedisiplinan kerja guru.

Kedisiplinan kerja guru merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Ajepri et al., 2022). Guru yang disiplin akan memberikan teladan positif bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, upaya meningkatkan kedisiplinan kerja guru bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kedisiplinan kerja guru juga dapat diukur berdasarkan beberapa faktor, seperti kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan mengajar yang efektif, interaksi dengan siswa-siswi, pengelolaan kelas dengan baik, dan partisipasi dalam pengembangan profesional (Alhogbi, 2017). Kedisiplinan kerja guru juga dapat ditandai dengan kemampuan untuk menginspirasi dengan membantu siswa-siswi mencapai potensi mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan hasil belajar siswa-siswi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyanti et al., 2021). Dengan judul: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. Menjelaskan bahwa terdapat beberapa guru yang belum atau kurang dalam sikap disiplin sebagai seorang pendidik yang perlu ditingkatkan. Ada juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. (Setyaningrum et al., 2005). Dengan judul: Upaya Peningkatan Disiplin Guru. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan guru di SD Negeri Wates 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) guru datang terlambat dan pulang terlebih dahulu sebelum waktunya. 2) peraturan sekolah yang tidak dijalankan dengan maksimal. 3) tidak ada pengawasan dari kepala sekolah secara berkalah dan berkelanjutan.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi para guru agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh kedisiplinan. Peran kepala sekolah dalam hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap kedisiplinan kerja guru (Kurnianingsih, 2018). Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan operasional sekolah. Selain itu, kepala sekolah yakin bahwa visi dan misi sekolah harus menekankan kelulusan yang tinggi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan karena tugasnya bukan hanya menguasai teori kepemimpinan, tetapi juga harus dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Kepala sekolah juga

berfungsi sebagai pemimpin utama dilingkungan sekolah secara strategis. Maka Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang memiliki visi dan misi yang jelas dan mampu mengubahnya menjadi sasaran sekolah yang berkembang yang dihayati dan disetujui oleh guru dan siswa (Maya, 2020). Kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan guru-guru sehingga kedisiplinan tersebut dapat terjaga.

Fakta yang penulis temukan di SMTK Arastamar Soe tentang kedisiplinan kerja guru yang dimana jumlah guru ada 18 orang yang terdiri kepala sekolah 1 orang dan 17 orang guru, dimana dapat dilihat bahwa ada 7 orang guru yang kurang profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Seperti kurang disiplin waktu (terlambat datang sekolah, pulang terlebih dahulu sebelum waktunya, dan terlambat mengajar), ketidakhadiran yang tidak terduga (alpa dan sering izin tanpa alasan yang tepat), kurangnya berkomunikasi dengan siswa-siswi, dan ada guru yang jarang mengikuti upacara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMTK Arastamar Soe Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMTK Arastamar Soe, Kecamatan Amanuban Barat , Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016). Karena dengan penelitian kualitatif tersebut dapat mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam, Memungkinkan peneliti mengamati interaksi dan dinamika kepemimpinan kepala sekolah secara natural, serta Dapat menggali makna dan persepsi dari berbagai perspektif partisipan. Peneliti lebih memilih pendekatan deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara rinci peran aktual kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, fokus pada kondisi, situasi dan fenomena yang sedang berlangsung dan dapat menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah, Observasi langsung terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, Dokumentasi berupa peraturan sekolah, catatan kedisiplinan, notulen rapat, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok guru (Arikunto, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiarto, 2019). Sedangkan Informan Penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru-guru, Wakil Kepala Sekolah, Staf administrasi, Pengawas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Teologi Kristen Arastaman Soe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja tugas utama Bapak/Ibu sebagai Kepala Sekolah di SMTK Arastamar Soe?	Sebagai Kepala Sekolah, tugas utama saya meliputi beberapa aspek penting. Pertama, saya bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengembangan program pendidikan di sekolah. Kedua, saya memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Ketiga, saya melakukan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dan staf. Yang tidak kalah penting, saya juga berperan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan kualitas	Untuk memastikan kualitas pembelajaran, kami menerapkan beberapa strategi. Pertama, melakukan monitoring dan

	pembelajaran di sekolah?	evaluasi pembelajaran secara berkala. Kedua, mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas perkembangan siswa dan metode pembelajaran. Ketiga, memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop. Kami juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah.
3	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam memimpin SMTK Arastamar Soe?	Tantangan terbesar yang kami hadapi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah • Perlunya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan • Mempertahankan motivasi belajar siswa • Menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Kristiani
4	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan visi sekolah?	Pengembangan karakter siswa menjadi prioritas kami. Kami mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran. Program-program yang kami lakukan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah dan renungan pagi bersama • Pelayanan sosial ke masyarakat • Mentoring karakter oleh guru-guru • Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepribadian
5	Apa harapan Bapak/Ibu untuk SMTK Arastamar Soe ke depannya?	Harapan saya adalah SMTK Arastamar Soe dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter Kristiani. Kami ingin menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap melayani masyarakat. Selain itu, kami berharap dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan fasilitas dan sumber daya manusia yang ada.

Berangkat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Menengah Teologi Arastamar Soe di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah di SMTK Arastamar Soe sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek kepemimpinan. Fokus utama kepemimpinan adalah pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan karakter siswa berbasis nilai Kristiani, dan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, ada komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan sekolah dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tabel 2. Kedisiplinan Guru Sekolah Menengah Menengah Teologi Kristen Arastamar Soe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan kerja guru di SMTK Arastamar Soe saat ini?	Secara umum, tingkat kedisiplinan guru masih perlu ditingkatkan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi adalah keterlambatan masuk kelas, ketidakhadiran tanpa pemberitahuan, dan keterlambatan dalam pengumpulan administrasi pembelajaran.
2	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru?	Kami telah menerapkan beberapa kebijakan seperti presensi fingerprint, pemberian reward bagi guru teladan, dan sanksi administratif bagi yang melanggar. Selain itu, kami juga rutin mengadakan rapat evaluasi kinerja dan pembinaan karakter

3	Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Tantangan utamanya adalah mengubah mindset dan kebiasaan lama. Beberapa guru masih menganggap keterlambatan sebagai hal yang wajar. Selain itu, jarak tempuh ke sekolah yang jauh untuk sebagian guru juga menjadi kendala.
4	Bagaimana dampak kedisiplinan guru terhadap proses pembelajaran?	Kedisiplinan guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ketika guru terlambat atau tidak hadir, waktu belajar siswa berkurang dan materi tidak tersampaikan dengan optimal. Hal ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5	Apa saran Anda untuk meningkatkan kedisiplinan guru?	Perlu adanya sistem monitoring yang lebih ketat dan konsisten. Selain itu, pemberian apresiasi bagi guru yang disiplin juga penting untuk memotivasi yang lain. Workshop dan pelatihan pengembangan profesionalisme guru juga perlu diadakan secara berkala.
6	Menurut Anda, apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru?	Faktor internal seperti kesadaran diri dan tanggung jawab profesi sangat penting. Faktor eksternal seperti lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan sistem reward-punishment juga berpengaruh. Kesejahteraan guru juga tidak bisa diabaikan.
7	Bagaimana cara membangun budaya disiplin di kalangan guru?	Kuncinya adalah konsistensi dan keteladanan dari pimpinan sekolah. Perlu ada komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru. Pembinaan karakter dan spiritual juga penting mengingat kita adalah sekolah teologi Kristen.

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedisiplinan kerja guru perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMTK Arastamar Soe menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, staff, motivator, supervisor, administrator dan pemimpin. Peran kepala sekolah yang peneliti dapatkan melalui hasil penelitian, sudah sangat berperan sesuai dengan seharusnya. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mengarahkan para guru dengan sangat baik, memberikan segala ilmu atau informasi yang diketahuinya. Melalui hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar menjawab peran kepala sekolah sebagai pendidik berperan tinggi, hal ini juga berpengaruh pada kinerja para guru yang dapat mengetahui banyak hal.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai motivator, hal ini sangat dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SMTK Arastamar Soe adalah seorang motivator yang tinggi, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siapapun, terlebih saat sedang melakukan rapat bersama. Banyak hal yang disampaikan untuk meningkatkan semangat para guru dalam bekerja, hal tersebut dapat memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran ini tidak berbeda jauh seperti seorang pendidik, kepala sekolah juga berperan membantu guru-guru dalam mempelajari tugas sekolah, hal-hal yang perlu ditingkatkan, dikembangkan, ataupun diperbaiki. Dengan begitu para guru akan memiliki pandangan dan ilmu yang meluas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga, dimana terjadi interaksi belajar mengajar antara guru-guru dan siswa-siswi dalam menuntut ilmu. Menurut Mulyasa, (2014) berpendapat bahwa Kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam mengelola dan mengawasi operasional sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam berbagai aspek, seperti administrasi, pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi guru-guru dan siswa-siswi. Selain itu, kepala sekolah juga adalah penghubung antara sekolah, siswa-siswi, dan masyarakat sekitarnya (Qohar & Rosyidi, 2017).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Menurut (Jasrial, 2018) mengartikan bahwa "kompetensi supervise kepala sekolah sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan latihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan". Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan bahwa "Standar; Kepala Sekolah/Manajerial, kewirausahaan, supervise, dan kompetensi sosial". Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang ditugaskan untuk mengelola suatu sekolah, mengatur proses belajar mengajar, dan mengatur interaksi antara guru yang mengajar dan siswa-siswi yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011). Seorang kepala sekolah yang baik adalah pemimpin yang memiliki atribut seperti kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, kelengkapan profesional, pengetahuan administrasi, dan pengawasan. Menurut (Warsono, 2021) mengatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki tentang tenaga kerja, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi dengan bawahannya.

Kedisiplinan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui analisis penelitian yang dilakukan mengenai kedisiplinan guru dengan indikator kedisiplinan yang dapat dibentuk melalui keteladanan, dapat ditanaman dari individu, pembinaan sejak dini, mencontohkan sikap disiplin, bekerja secara profesional dan mengatur waktu dalam pembelajaran. Menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SMTK Arastamar Soe sudah terlihat, sikap tersebut dimiliki para guru sebagai seorang pendidik. Para guru dapat dibentuk melalui keteladanan, keteladanan tersebut biasa ditunjukkan oleh guru-guru senior yang mencontohkan sikap disiplin baik dalam disiplin waktu, penampilan ataupun dalam bekerja, hal ini biasa ditunjukkan saat melakukan rapat dinas, maka guru-guru baru dapat melihat bagaimana sikap disiplin yang baik saat bekerja.

Hal ini didukung oleh (Mulyasa, 2014) Kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai seseorang mematuhi dan melaksanakan tata tertib, aturan yang ditetapkan, dan tugas atau kewajiban dengan kesadaran sendiri dan pada waktu yang tepat. Agar kebutuhan belajar siswa-siswi dapat dipenuhi dengan aman dan nyaman, disiplin sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Disiplin adalah ketika orang-orang dalam suatu sistem dengan senang hati mengikuti peraturan. Menurut (PP Nomor.19 Tahun 2005) Kedisiplinan kerja adalah fungsi operatif keenam dari manajemen SDM dan sangat penting. kedisiplinan kerja guru sebanding dengan prestasi siswa-siswi. Organisasi atau lembaga pendidikan tidak dapat mencapai hasil yang optimal tanpa kedisiplinan kerja yang baik. Kesanggupan diperlukan dalam kedisiplinan kerja.

Kedisiplinan kerja merupakan salah satu aturan yang harus dipatuhi dan kesadaran tersendiri dalam melakukan semua tugas dengan baik dan mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Menurut (Sutrisono, 2019) mengatakan bahwa kedisiplinan didefinisikan sebagai suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan menaati norma-norma yang berlaku disekitarnya dan kedisiplinan sangat mempengaruhi suatu instansi. Kedisiplinan kerja berarti seorang guru selalu tiba di tempat kerja tepat waktu. mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku dan melakukan semua tugas dengan baik (Rifa'i, 2018).

Kedisiplinan guru adalah ketika seorang guru mematuhi peraturan sekolah dan melakukan pekerjaannya dengan senang hati serta untuk menjamin pembelajaran yang efektif, guru yang disiplin adalah bagian

penting yang harus dimiliki dan guru yang disiplin dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswi mereka dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Sukaesih, 2019). Akan tetapi masalah kedisiplinan sekarang sering disepelekan, bahkan banyak pelanggaran masyarakat terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan sekolah seharusnya menjadi komunitas kecil yang membangun kedisiplinan guru sebagai contoh bagi siswa, terkadang guru hanya datang untuk mengajar dan kemudian pulang.

Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang sangat bertanggung jawab dan memiliki banyak pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. Disiplin guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rahimi & Hosseini, 2015) mengatakan bahwa efektivitas mengajar memiliki pengaruh paling kuat terhadap prestasi siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Kedisiplinan guru dapat berdampak pada keefektifan pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa-siswi yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Sebaliknya, dalam situasi ini, masalah kedisiplinan guru yang buruk dapat menyebabkan siswa lulus dengan kedisiplinan yang buruk dan kualitas sekolah yang buruk. Disiplin yang ditanamkan dari individu dan juga pembinaan sejak dini, rata-rata para guru di SMTK Arastamar Soe sudah memiliki sikap disiplin, walaupun belum sempurna, terkadang masih terdapat 1 atau 2 guru yang kurang disiplin, tetapi melalui proses yang berjalan, para guru atau karyawan akan terus dibina untuk memiliki sikap disiplin yang baik saat bekerja dan bertugas, dan juga berusaha untuk disiplin secara pribadi atau lembaga.

Kemudian kedisiplinan yang timbul melalui kesadaran diri, hal ini juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menerapkan *reward* dan *punishment*, melalui teguran yang diberikan kepala sekolah, dapat menimbulkan kesadaran diri akan sikap disiplin, begitupun dengan *reward* yang diberikan berupa pujian pada guru lain, dapat membuatnya merasa terdorong untuk memiliki sikap disiplin yang lebih baik lagi (Andesmiyanti & Juarsa, 2019). Untuk mencontohkan sikap disiplin, sebagai seorang pendidik hal ini sudah menjadi pekerjaannya sehari-hari, karena seperti yang dikatakan pada umumnya, guru adalah contoh pertama bagi murid, apa yang dilakukan guru maka kemungkinan akan dilakukan murid juga. Jika seorang guru mencontohkan hal buruk, tidak menutup kemungkinan seorang murid juga akan mencontohkannya, begitupun sebaliknya. Jika seorang guru mencontohkan hal yang buruk, maka banyak kemungkinan seorang murid akan mencontoh kebaikan tersebut (Mulyaningsih, 2021). Guru-guru di SMTK Arastamar Soe sudah sangat mengerti akan hal tersebut, jadi sebaik mungkin mereka akan memberikan contoh yang baik dalam banyak hal, agar tidak terulang kejadian murid yang mencontoh keburukan gurunya. Indikator selanjutnya yaitu bekerja secara profesional dan mengatur waktu dalam pembelajaran, pada masa pandemi sekarang ini peran guru yang profesional sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh murid, melalui pembelajaran melalui jaringan, seorang guru harus memiliki banyak cara untuk mengajar dan memberikan materi dengan baik, salah satunya dapat mengatur waktu pembelajaran. Hal ini juga penting bagi semua orang yang bersangkutan, bagi murid, bagi orangtua murid, dan bagi guru itu sendiri. Dan guru-guru di SMTK Arastamar Soe dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik, memberikan tugas sesuai jadwal dan tidak memberatkan murid dalam mengerjakan tugas diluar jam yang ditentukan.

SIMPULAN

Kepala sekolah berperan baik sebagai seorang pendidik dan pemimpin dalam membimbing guru mengerjakan atau mempelajari tugas-tugasnya. Kepala sekolah berperan baik sebagai seorang motivator dalam memberikan motivasi yang meningkatkan semangat para guru untuk lebih disiplin. Kepala sekolah berperan baik untuk mengatur lingkungan sekolah, mengembangkan sekolah dan memperbaiki hal-hal yang kurang nyaman sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak disiplin atau bekerja dengan tidak nyaman. Kepala sekolah berperan baik dalam penanaman moral untuk mendisiplinkan guru dengan membiasakan penanaman moral yang dilakukan sebelum rapat atau dalam situasi tertentu baik secara pribadi atau lembaga.

Para guru di SMTK Arastamar Soe sudah baik dalam sikap disiplin, dapat dibilang 80% guru memiliki sikap disiplin yang baik, ada 1 atau hal lainnya yang menjadi alasan guru tersebut kurang dalam disiplin. Hal ini biasa terjadi pada guru baru yang belum mengerti. Para guru bekerja secara profesional dalam memberikan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan tepat waktu. Beberapa guru yang belum atau kurang dalam sikap disiplin akan selalu dibina melalui proses yang berjalan di sekolah. Sikap kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Karna kepala sekolah sangat memperhatikan para guru dalam melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal* <https://Journal.Staimaarifkalirejo.Ac.Id/Index.Php/Mindset/Article/View/53>
- Alhogbi, B. G. (2017). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Smk 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 21–25.
- Andesmiyanti, I., & Juarsa, O. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah* <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Manajerpendidikan/Article/View/10175>
- Arikunto, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). In *Bandung: Alfabeta*.
- Fajriyanti, N., Oktrifianthy, E., & Magdalena, I. (2020). *Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar*. 3, 500–518.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan* <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/30672>
- Jasrial. (2018). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 7, 1–4. <https://Doi.Org/10.24036/Jeal.V3i4>
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal Of Education Management* <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Ijemar/Article/View/932>
- Maya, S. (2020). *Simbolisme Islam Di Ranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit*. Penerbit A-Empat.
- Mulyaningsih, L. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di Sdn 2 Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Pada Semester 1 Tahun *Jurnal Pendidikan*. <http://Journal.Univetbantara.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/1199>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Qohar, A., & Rosyidi, M. H. (2017). Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Bungah. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren* <http://Ejournal.Insud.Ac.Id/Index.Php/Uq/Article/View/38>
- Rahimi, M., & Hosseini, F. (2015). *Peran Disiplin Kelas Guru Dalam Efektivitas Pengajaran Mereka Dan Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Siswa : Metode Jalur* (Vol. 3, Issue 1, Pp. 57–82).
- Rifa'i, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sd Negeri 060794 Kecamatan Medan Area. *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman (Hijri)*. <http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Hijri/Article/View/1830>
- Setyaningrum, D. G., Supriyanto, A., Timan, A., & Malang, U. N. (2005). *Upaya Peningkatan Disiplin Guru*. 10(1), 20–25.

- 371 *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru di Sekolah Menengah Teologi Kristen - Rizkhy Maryos Elisa Oematan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.7998>
- Sugiarto, E. (2019). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukaesih. (2019). Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Negeri. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(1), 77–81.
- Sutrisono. (2019). Analisis Disiplin Kerja Pegawai Dan Lingkungan Kerja Kantor Kepala Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 217–226. <https://doi.org/10.55606/Jurimea.V2i3.246>
- Warsono, M. (2021). Strategi Pigetik Menuju Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 4 Bobotsari Purbalingga. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 4(2), 106–117. <https://doi.org/10.20961/Shes.V4i2.49952>